
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13 Kelas IV SD Negeri 2 Kotabunan

Didi Mufly Mamonto¹

¹SDN 2 Kotabunan,

Email: didimuflymamonto23@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran aktif model Problem Based Learning, Dengan model Problem Based Learning siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan model ini sebagai salah satu alternative yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, dan yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik Kelas SD Negeri 2 Kotabunan yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif model Problem Based Learning mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklusnya, yaitu pada siklus I sebesar 65 dan siklus II sebesar 74. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model pembelajaran (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas di SD Negeri 2 Kotabunan.

Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan Hasil Belajar Peserta Didik.

ABSTRACT

In this study, it aims to apply active learning of the Problem Based Learning model, with the Problem Based Learning model students can be actively involved in learning and this model is one of the alternatives that makes learning more active, effective, creative, and fun which is expected to be able to improve learning outcomes and student activity in Islamic Religious Education and Ethics lessons. This research is a Class Action Research (PTK) which is carried out consisting of two cycles, and the subject of the research is 15 students of phase B of SD Negeri 2 Kotabunan. The results of this study show that the active learning of the Problem Based Learning model has increased from each cycle. This is evident from the average value of students' learning outcomes in each cycle, namely in the first cycle of 65 and the second cycle of 74. The learning outcomes of students have improved. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of learning model learning (Problem Based Learning) can improve learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Ethics Phase B at SD Negeri 2 Kotabunan.

Keywords: *Problem Based Learning* and Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam. Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

1. Karakteristik peserta didik yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kotabunan, karena karakteristik peserta didik Kelas IV merupakan siswa yang sudah mampu berfikir secara kritis dibanding dengan adik Kelasnya. Dengan tujuan mewujudkan peserta didik yang aktif kreatif dan kritis pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Kondisi lingkungan SD Negeri 2 Kotabunan tempatnya strategis dan nyaman untuk belajar, maka pembelajaran yang sesuai yaitu pembelajaran berbasis masalah karena strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah/kasus riil dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa Kelas IV. Berdasarkan karakteristik peserta didik, daya dukung sekolah, lingkungan sekolah serta dengan adanya penelitian terdahulu, maka model pembelajaran berbasis masalah atau yang disebut (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan di SD Negeri 2 Kotabunan.

Dengan penerapan model ini diharapkan siswa mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Surat Al Hujurat Ayat 13 Dengan *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan:

Peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan yang dapat diterapkan juga dalam profesi keseharian sebagai seorang pendidik. Peneliti dapat menambah pengalaman dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran melalui metode *project based learning*.

Problem Based Learning merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut.

Problem Based Learning merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah faktual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Menurut Muhibbin Syah “Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, dan teratur, dan teliti”.

Dalam model *Problem Based Learning*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Di dalam ketercapaian hasil belajar peserta didik ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor internal yang meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan non-sosial

Dijelaskan juga terkait faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi

strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut faktor individual adalah kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang bentuknya dapat berupa pembimbingan dan pengasuhan yang dilakukan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam rangka menuju cita-cita keagamaan yang lebih tinggi, dan sebagai hasilnya adalah pengamalan-pengamalan ajaran agama Islam di dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan sering dipraktekkan sebagai pengajaran yang bersifat verbalistik. Maka yang terjadi terutama dalam sistem persekolahan formal hanyalah dikte, diktat dan hafalan. Pengembangan daya kreasi, inovasi, pembentukan kepribadian, dan penanaman nilai, cara berfikir hampir nihil dalam sistem pendidikan kita. Kalau kenyataan demikian, berarti para murid hanyalah mampu menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti bahwa telah menghayati nilai-nilai islam yang diajarkan. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti seharusnya bukanlah hanya menghafal dalil-dalil naqli atau beberapa syarat rukun ibadah syar'iyah, namun merupakan upaya, proses dan usaha mendidik murid-murid untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai islam.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Swt. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada-Nya.

Pendidikan agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Surah Al Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku

agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S Al Hujurat: 13)

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar bahwa ia berkata: Rasulullah saw melakukan tawaf di atas untanya yang telinganya tidak sempurna (terputus sebagian) pada hari Fath Makkah (Pembebasan Mekah). Lalu beliau menyentuh tiang Ka'bah dengan tongkat yang bengkok ujungnya. Beliau tidak mendapatkan tempat untuk menderumkan untanya di masjid sehingga unta itu dibawa keluar menuju lembah lalu menderumkannya di sana. Kemudian Rasulullah memuji Allah dan mengagungkannya, kemudian berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah menghilangkan pada kalian keburukan perilaku Jahiliah. Wahai manusia, sesungguhnya manusia itu ada dua macam: orang yang berbuat kebajikan, bertakwa, dan mulia di sisi Tuhannya. Dan orang yang durhaka, celaka, dan hina di sisi Tuhannya. Kemudian Rasulullah membaca ayat: *ya ayyuhan-nas inna khalaqnakum min dhakarim wa untsa'* Beliau membaca sampai akhir ayat, lalu berkata, "Inilah yang aku katakan, dan aku memohon ampun kepada Allah untukku dan untuk kalian. (Riwayat Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar). Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Mengetahui tentang apa yang tersembunyi dalam jiwa dan pikiran manusia. Pada akhir ayat, Allah menyatakan bahwa Dia Maha Mengetahui tentang segala yang tersembunyi di dalam hati manusia dan mengetahui segala perbuatan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas dengan model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek, mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto "Penelitian tindakan Kelas atau lebih dikenal dengan *Action Research* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di Kelas". Penelitian tindakan Kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Penelitian ini mengkaji keterkaitan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel

dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel independen: penerapan pembelajaran berbasis *problem based learning* mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi surah Al Hujurat ayat 13.
2. Variabel dependen : meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kotabunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran surah Al-Hujurat ayat 13, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian tindakan Kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Modul Ajar (MA) dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning*. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah Surah Al-Hujurat ayat 13 sub tema membaca Surah Al-Hujurat ayat 13. Pada kegiatan pembelajaran, ditayangkan slide Surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai orientasi masalah, menyiapkan lembar kerja peserta didik pada perumusan masalah. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, sedangkan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja dengan penilaian menggunakan rubrik. Keberhasilan pada tahap ini guru telah mengadakan persiapan yang matang untuk menunjang keberhasilan perbaikan pembelajaran, diantaranya adalah :

- 1) Penyusunan program pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning*;
- 2) Merumuskan permasalahan;
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran;
- 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kekurangan pada tahap perencanaan adalah guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang baru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik.
- 2) Guru memeriksa kerapian pakaian, meluruskan posisi tempat duduk, dan menjelaskan pentingnya kedisiplinan);
- 3) Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama);
- 4) Guru menghimbau dan mengingatkan peserta didik untuk selalu

menjaga kesehatan);

5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat);

6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan yaitu: Orientasi peserta didik pada masalah

a) Mengamati

1. Peserta didik menyimak uraian singkat dari guru tentang surah Al Hujurat ayat 13 melalui media presentasi power point (*Technological Pedagogical Content Knowledge/TPACK*).

b) Menanya

1. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab yang telah ditayangkan melalui slide power point;

2. Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami;

c) Mengorganisasi peserta didik dalam belajar

d) Mengumpulkan informasi

1. Peserta didik menelaah bagaimana membaca surah Al Hujurat ayat 13;

2. Peserta didik mencatat informasi penting dari cara membaca surah Al Hujurat ayat 13;

3. Peserta didik menunjukkan bacaan surah Al Hujurat ayat 13;

4. Peserta didik mencatat beberapa hukum bacaan tajwid dalam surah Al Hujurat ayat 13;

5. Peserta didik menemukan hukum bacaan tajwid dalam surah Al Hujurat ayat 13.

e) Membimbing penyelidikan

f) Menalar/ mengasosiasi

1) Peserta didik menegaskan bahwa surah Al Hujurat ayat 1 merupakan bagian dalam al Qur'an

2) Peserta didik merumuskan cara membaca surah Al Hujurat ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari;

3) Analisis dan evaluasi pemecahan masalah

Peserta didik bersama guru menemukan hal penting terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

Kegiatan penutup, yang dilakukan yaitu:

1) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar peserta didik terbiasa membaca surah Al Hujurat ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari;

2) Guru mengadakan tes kemampuan akhir melalui tes tulis dan pemberian penugasan;

3) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi;

4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa kemudian mengucapkan salam penutup.

5) Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan bagi siswa yang nilainya masih

belum tuntas dan memberikan pengayaan bagi siswa yang nilainya di atas ketuntasan.

6) Pengamatan / Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan terhadap tingkah laku dan segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sasaran yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengamati dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut meliputi: 1) siswa siap dalam mengikuti pelajaran; 2) siswa secara aktif memberikan respon terhadap pertanyaan atau instruksi yang diberikan guru; 3) siswa memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru; 4) Siswa memperhatikan orientasi masalah; 5) siswa dapat berinteraksi secara aktif selama pembelajaran; Siswa mampu membuat kesimpulan sesuai dengan materi; 7) siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada indikator observasi tersebut, pada pelaksanaan siklus I siswa dapat dikategorikan baik jika siswa siap dalam mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa memperhatikan, siswa dapat berinteraksi secara aktif selama pembelajaran, dan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa selama siklus I diperoleh dari nilai tes akhir siklus I pada pertemuan pertama. Hasil tes akhir siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 rekapitulasi hasil belajar siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas/ tidak tuntas
1	Siswa 1	70	Tuntas
2	Siswa 2	50	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	40	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	70	Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	50	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	60	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas
14	Siswa 14	60	Tuntas
15	Siswa 15	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1010	
	Rata-rata	67	
	KKTP	70	

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 anak (54%). Sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 13 anak (36%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 65. Hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Tabel 7 Rata-rata hasil belajar siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Kelas
85 – 100	Sangat baik	1	5	65
70 – 84	Baik	3	20	
55 – 69	Cukup	3	20	

40 – 54	Kurang	8	55	
Jumlah		15	100	

- Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dan menjadi sebuah refleksi pada siklus berikutnya, perbaikan yang perlu dilakukan adalah:

 - Kelas kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung;
 - Beberapa siswa belum berani bertanya;
 - Pemahaman siswa masih kurang;
 - Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada tahap perencanaan siklus II.
 - Deskripsi Data Siklus II

- Perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyusun rencana pembelajaran berupa Modul Ajar (MA), membuat instrumen- instrumen penelitian, membuat lembar kerja siswa atau soal tes untuk akhir siklus II ini.

Modul ajar disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Materi yang digunakan dalam siklus II adalah Surah Al-Hujurat ayat 13 sub tema memahami pesan pokok Surah Al-Hujurat ayat 13. Pada kegiatan pembelajaran, ditayangkan slide Surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai orientasi masalah, menyiapkan lembar kerja peserta didik pada perumusan masalah. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, sedangkan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja dengan penilaian menggunakan rubrik. Keberhasilan pada tahap ini guru telah mengadakan persiapan untuk menunjang keberhasilan perbaikan pembelajaran.

- Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu:

 - Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik;
 - Guru memeriksa kerapian pakaian, meluruskan posisi tempat duduk, dan menjelaskan pentingnya kedisiplinan;
 - Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a membaca Basmalah secara bersama-sama;
 - Guru menanyakan kesiapan peserta didik dan kehadiran peserta didik;
 - Guru menghimbau dan mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan;
 - Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat;
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, kegiatan yang

dilakukan yaitu:

Orientasi peserta didik pada masalah

a) Mengamati

Peserta didik menyimak uraian singkat dari guru tentang surah Al Hujurat ayat 13 melalui media presentasi *power point*.

b) Menanya

1. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab yang telah ditayangkan melalui *slide power point*;

2. Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami;

3. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar.

c) Mengumpulkan informasi

1. Peserta didik menelaah surah Al Hujurat ayat 13;

2. Peserta didik mencatat informasi penting dari surah Al Hujurat ayat 13;

3. Membimbing penyelidikan

d) Menalar/ mengasosiasi

1) Peserta didik menegaskan bahwa surah Al Hujurat ayat 13 merupakan bagian dalam al Qur'an;

2) Peserta didik memahami pesan pokok surah Al Hujurat ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari;

2) Analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

Peserta didik bersama guru menemukan hal penting terkait surah Al Hujurat ayat 13. Kegiatan penutup, yang dilakukan yaitu:

Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar peserta didik terbiasa membaca surah Al Hujurat ayat 13 dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari;

1) Guru mengadakan tes kemampuan akhir melalui tes tulis dan pemberian penugasan;

2) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi;

3) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa kemudian mengucapkan salam penutup.

4) Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan bagi siswa yang nilainya masih belum tuntas dan memberikan pengayaan bagi siswa yang nilainya di atas ketuntasan.

- Pengamatan / Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan terhadap tingkah laku dan segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sasaran yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengamati dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Aktivitas tersebut meliputi: 1) siswa siap dalam mengikuti pelajaran; 2) siswa secara aktif memberikan respon terhadap pertanyaan atau instruksi yang diberikan guru; 3) siswa memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru; 4) Siswa

memperhatikan orientasi masalah; 5) siswa dapat berinteraksi secara aktif selama pembelajaran; 6) Siswa mampu membuat kesimpulan sesuai dengan materi; 7) siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada pelaksanaan siklus II memahami

1. Pesan pokok surah Al Hujurat ayat 13. Permasalahan yang dibahas adalah mengapa manusia diciptakan beraneka ragam.
2. Hasil belajar siswa selama siklus I diperoleh dari nilai tes akhir siklus I pada pertemuan pertama. Hasil tes akhir siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi hasil belajar siklus II

3)

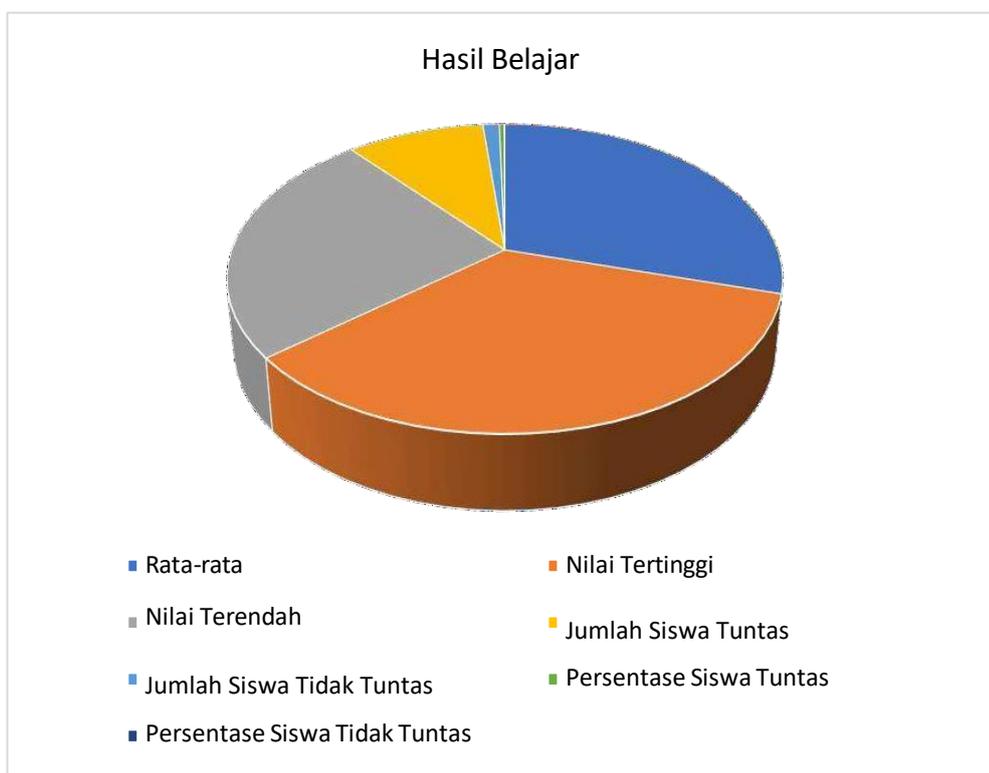
No	Nama	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	65	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	75	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	70	Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	85	Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas

Tabel 9 hasil belajar siklus II

Rata-rata	77
Nilai Tertinggi	90

Nilai Terendah	65
Jumlah Siswa Tuntas	13
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2
Persentase Siswa Tuntas	89%
Persentase Siswa Tidak Tuntas	11%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 anak (11%). Sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 13 anak (89%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 77. Hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Tabel 10 Rata-rata hasil belajar siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Kelas
85 – 100	Sangat baik	4	21,43	77
70 – 84	Baik	10	67,86	

55 – 69	Cukup	2	10,71
40 – 54	Kurang	0	0
Jumlah		15	100

- Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa sudah mulai terlihat bersemangat tidak malu lagi untuk bertanya apabila belum mengerti dalam pembahasan pelajaran.

Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata dalam siklus II mencapai 77 dengan nilai terendah 65, mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dimaksud. Catatan untuk tiga anak yang belum tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) nilainya karena faktor dari Kelas sebelumnya adalah termasuk anak yang dalam belajarnya lambat.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, yaitu bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan Kelas ini dihentikan sampai dengan siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat respon yang positif bagi siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan respon positif bagi siswa, karena siswa dapat saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Berbasis Masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka aktif dalam memaknai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dengan mengkaitkannya kepada persoalan kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga berusaha memecahkan dan mengatasi permasalahan perosalan kontekstual yang terjadi.

Kesimpulan di atas di dukung oleh data kuantitatif sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti siswa yang meningkat.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 64 dan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 74. Jadi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa mengalami peningkatan.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap

berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, S.Ag., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, <https://etheses.iainkediri.ac.id/2397/3/932125516%20BAB%202.pdf>
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Chalijah Hasan, Dimensi - Dimensi Psikologi Pendidikan <http://repository.uinsu.ac.id/160/4/BAB%20II.pdf>
- I wayan Dasna dan Sutrisno, *Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning)*. diakses 21 Agustus 2024 dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.
- Muhammad Abdullah ad- Duweisy. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*, terj., Izzudin Karimi <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57672/1/Konsep%20Kepribadian%20Guru%20PAI%20dalam%20Perspektif%20Ilmu%20Sosial%20Profetik.pdf>
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. https://www.academia.edu/6275992/PSIKOLOGI_PENDIDIKAN_DENGAN_PENDEKATAN_BARU
- Saifudin, Achmad. Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning , Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21247>
- Standar penilaian dan Buku pelajaran sosial SD, SMP*. Diakses 20 Agustus 2024 dari www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc.
- Suharsimi Arikunto (ed), *Penelitian Tindakan Kelas*, <https://eprints.uny.ac.id/15785/3/4.%20BAB%20III.pdf>
- Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BIN BAZ Yogyakarta* <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/1672>